

EVOLUSI *ECO PRINT*: PENGEMBANGAN DESAIN DAN MOTIF *ECO PRINT*

Gandar Setiawan

(Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, gandarsetiawan@gmail.com,
gandar.setiawan@isi.ac.id, 087839823032)

Eduardus Dandi Naga Kurnia

(Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, nagakurnia1412@gmail.com, 089674023800)

ABSTRACT

Eco print has more interesting values if the designs and motifs are developed. This has never been done, because in other studies, the focus is on materials and manufacturing techniques. This study aims to create eco print works with a new form. Creating eco prints with designs and motifs that are different from eco prints in general today. In addition, this research also aims to create innovative eco print works. Today's eco print works have a motif that is too simple. The form of the eco-printed motif does not yet have additional value. It's just a print of color pigment patches on leaf shapes. The method used is a practice-based research method. The results of this study are eco print designs and motifs, with different shapes from eco prints in general. This design can be used as a fabrics with various motifs, paintings, and other textile products. The resulting design is an eco print with a motif of batik and the composition of the square, rectangle, and triangle

Keywords: : eco print, design, motif, textile, natural dyes, eco textile, eco fabric

ABSTRAK

*Eco print memiliki nilai-nilai yang lebih menarik jika jika dikembangkan desain dan motifnya. Hal ini belum pernah dilakukan, karena pada penelitian yang lainnya, fokus pada bahan dan teknik pembuatannya. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan karya *eco print* dengan bentuk yang baru. Menciptakan *eco print* dengan desain dan motif yang berbeda dengan *eco print* pada umumnya dimasa kini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membuat karya *eco print* yang inovatif. Karya-karya *eco print* pada masa kini memiliki bentuk motif yang terlalu sederhana. Bentuk motif hasil *eco print* belum memiliki tambahan nilai yang lebih. Hanya sekedar hasil cetak pigmen warna tempelan-tempelan bentuk daun. Metode yang digunakan adalah metode metode praktek berbasis penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah desain dan motif *eco print*, dengan bentuk yang berbeda dengan *eco print* pada umumnya. Desain yang dihasilkan adalah *eco print* dengan desain motif batik dan komposisi bidang persegi, persegi panjang, dan segitiga*

Kata Kunci: *eco print, desain, motif, tekstil, warna alam, eco tekstil, eco fabric*

PENDAHULUAN

Eco print merupakan “cara pengolahan kain dengan memanfaatkan berbagai tumbuhan yang dapat mengeluarkan pewarna alami” (Nuning, 2018: 4). Pada dasarnya, semua tanaman dapat digunakan sebagai zat pewarna. Keunikan dari *eco print* ini adalah pembuatannya yang langsung menggunakan daun atau bunga, ditempelkan ke kain, dan diproses dengan teknik tertentu. Berdasarkan penelitian, “ada 150 jenis tanaman yang dapat menghasilkan pewarna alami” (Sumino, 2013: 1). *Eco print* di Indonesia masih bertahan sampai sekarang karena Indonesia memiliki banyak tanaman yang dapat dijadikan sebagai bahan pewarna. Warna alam ini sudah dipakai sejak zaman dahulu. Bahkan, suatu penelitian menyatakan bahwa “pewarna alam sudah digunakan sejak tahun 1600-an” (Tim Penulis *The Trustees of The British Museum*, 2012, 65). Beberapa hal juga sering dikaitkan dengan isu-isu lingkungan, karena warna alam dinilai lebih ramah lingkungan. Isu-isu lingkungan menjadikan *eco print* sebagai salah satu produk yang mendukung gerakan cinta lingkungan. Bahan-bahan yang lebih ramah lingkungan dan mudah dicari menjadikan *eco print* semakin digemari masyarakat. Walaupun begitu, sebenarnya *eco print* memiliki celah yang dapat menyebabkan ditinggalkan oleh konsumen atau masyarakat. Desain *eco print* yang diciptakan oleh produsen kain masih monoton dan kurang berkembang, karena hanya memanfaatkan bentuk daunnya saja. Hal ini menjadi masalah utama yang perlu dicari solusinya.

Penelitian ini menunjukkan perubahan dari bentuk visual *eco print*. Berdasarkan pengembangan dari desain dan motifnya, *eco print* mengalami sebuah perubahan. Perubahan yang terjadi merupakan evolusi dari *eco print*, jika ditinjau dari desain dan motifnya. *Eco print* sebagai bagian dari seni,

dan seni sebagai bagian dari kebudayaan, terntukan akan mengalami perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu dan “perubahan ini tersebut dipengaruhi oleh kondisi lingkungan”. (Rahman, 2018: 140). Melalui pengertian tersebut dapat diambil arti bahwa lingkungan berpengaruh kuat dalam evolusi kebudayaan. Seni sebagai bagian dari kebudayaan juga mengalami evolusi, karena adanya teknologi dan kelompok-kelompok sosial yang membuat lebih kreatif, maka *eco print* sebagai bagian dari seni, juga mengalami perubahan dan pengembangan.

Hal lain yang mempengaruhi evolusi adalah munculnya masalah masalah baru yang perlu diselesaikan dan dicari solusinya. Malinowski menyatakan bahwa “kebudayaan muncul karena adanya persoalan yang dihadapi manusia, dan perlu dicari solusinya” (Rahman, 2018: 144). Permasalahan yang dihadapi dalam evolusi *eco print* adalah desain yang kurang berkembang. Desain *eco print* dimasa sekarang sangat terbatas dan terkesan tidak ada pengembangan. Motif, desain, dan bentuknya terbatas pada bentuk daun. *Eco print* belum memberikan sesuatu yang lebih menarik dan kreatif. Perubahan inilah yang menjadi tujuan utama dari penelitian *eco print*.

Tujuan dari penelitian ini adalah menciptakan karya *eco print* dengan bentuk yang berbeda dari sebelumnya atau yang sudah ada, menciptakan karya *eco print* dengan desain dan motif yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk membuat karya *eco print* yang lebih inovatif. Ada beberapa penelitian yang meneliti mengenai *eco print* terkait dengan teknik dan warna. Hal ini mendorong untuk lebih mengembangkan *eco print* dari segi desain dan motif yang bernilai estetis. Penelitian ini juga akan mengolah unsur dasar seni rupa, yaitu titik, garis, bidang, dan warna. Keempat unsur tersebut akan diolah dengan aplikasi komputer sehingga

menjadi desain yang lebih mudah dan cepat untuk diwujudkan.

Keunikan dari penelitian ini adalah hasil penelitian berupa karya *eco print* dengan bentuk motif dan desain yang berbeda dengan *eco print* pada umumnya. Bentuk-bentuk yang akan dibuat dalam karya *eco print* ini adalah bentuk ornamentik, dan geometris. Hal ini akan memberikan nilai lebih dan baru pada karya *eco print* yang dibuat. Bentuk ornamen nantinya akan dibuat dengan pola pengulangan tetapi lebih bernuansa tradisional. Bentuk ini juga memberikan nilai lebih pada karya *eco print*, karena *eco print* yang biasanya tidak bisa menampilkan bentuk-bentuk ornamen.

Melihat perkembangan *eco print* yang sampai sekarang belum signifikan dari segi desain dan motif, diprediksi akan ditinggalkan konsumen karena tidak ada inovasi. Masyarakat akan semakin bosan, dan *eco print* akan tergantikan dengan seni kain yang lain. Perkembangan *eco print* yang *stagnant* menjadi sesuatu yang mendesak untuk diteliti lebih lanjut. Perlu adanya usaha agar *eco print* lebih berkembang dan inovatif. *Eco print* seharusnya bisa bersaing dengan seni kain yang lain dengan memiliki nilai estetis dan memiliki perbedaan dengan *eco print* yang biasanya dibuat pada masa kini. Sehingga dengan megembangkan *eco print* dari segi desain dan motif, masyarakat bisa lebih menikmati dan merasakan nilai seni dari *eco print*, yang tidak hanya sekedar kain dengan tempelan-tempelan hasil cetakan bentuk daun.

METODE

Eco print pada dasarnya telah diteliti oleh beberapa ahli. Penelitian mengenai *eco print* yang pernah dilakukan adalah terkait dengan teknik, material, dan warna yang dihasilkan. Ada yang sudah mempertimbangkan bentuk yang dihasilkan,

tetapi sebatas bentuk daun yang dipilih dan belum ada pengembangan yang signifikan. Penelitian yang berkaitan dengan desain dan motif belum pernah dilakukan secara mendetail. Hal ini menjadi kesempatan untuk meneliti *eco print* dengan mengembangkan desain dan motifnya.

Penelitian yang berkaitan dengan teknik dilakukan oleh Djandjang Purwo Sedjati yaitu menggabungkan antara teknik batik dengan *eco print*. Beliau telah menghasilkan karya *eco print* yang baru, dengan memadukan dengan teknik batik. Penelitian tersebut juga sudah dimuat dalam Jurnal Seni Kriya Corak ISI Yogyakarta Volume 8 Nomor 1 tahun 2019, dengan judul "Mix Teknik Ecoprint dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil". Pengembangan ini menginspirasi, dan mendorong untuk meneliti *eco print*, dari segi desain motifnya. *Eco print* akan dibuat dengan desain motif baru, yaitu dengan bentuk-bentuk yang lebih bernilai estetis, dan berbeda dengan *eco print* pada umumnya.

Penelitian yang lain berjudul "Pengaruh Mordan Tawas dan Cuka Terhadap Hasil Pewarnaan *Eco Print* Bahan Katun Menggunakan Daun Jati (*Tectona Grandis*)". Penelitian yang ditulis oleh Fitri Masyitoh ini terkait dengan material *eco print* yang menghasilkan warna tertentu. Artikel ini dimuat dalam jurnal Gorga Jurnal Seni Rupa Universitas Negeri Medan Volume 8, Nomor 2 tahun 2019. Membahas spesifik mengenai pengaruh mordan bahan cuka dan tawas yang berkaitan dengan material kain katun, bahan fiksasi cuka dan tawas, serta bahan pewarna dari daun jati. Hasil dari penelitian ini berupa perbedaan warna antara bahan mordan dan fiksasi berupa cuka dan tawas. Tabel warna yang dihasilkan adalah warna yang dihasilkan dari mordan dan fiksasi tawas lebih tua dari cuka.

Penelitian lain terkait dengan *eco print* adalah “Eksplorasi Pewarna Dan Motif Alami Pada Kain Sutera Dari Vegetasi Hutan”. Artikel ini ditulis oleh Siti Nuraeni dalam jurnal Perennial Universitas Hasanuddin Volume 16 Nomor 2 tahun 2020. Kegiatan dari penelitian ini adalah percobaan mengenai bahan daun untuk *eco print* yang berasal dari berbagai macam tumbuhan. Fokus pada hasil warna dan bentuk daun. Tumbuhan yang digunakan merupakan vegetasi dari hutan milik Universitas Hasanuddin.

Sumber bacaan yang dipakai dalam penelitian ini adalah buku berkaitan dengan teknik *eco print*, tekstil, warna alam, metode, kesenirupaan, dan ornamen. Buku “Yuk Membuat *Eco Print*, Motif Kain dari Daun dan Bunga” berisi tentang *eco print* yang memuat mengenai tekniknya dan bahan. Buku ini menjadi panduan teknis dalam membuat *eco print*. Buku “Zat Pewarna Alam untuk Pencelupan Kain Batik Sutera dan Mori” digunakan sebagai panduan dalam memilih zat pewarna alam. Buku “Textille Design”, “World Textille a Sourcebook”, “The Fundamentals of Printed Textille Design” digunakan sebagai referensi dan pembandingan motif-motif pada produk tekstil. Beberapa referensi menjadi inspirasi pembuatan kain-kain masa kini yang sudah menggunakan teknologi komputerisasi dalam pembuatannya. Dalam buku berjudul *The Fundamentals of Printed Textille Design* tersebut dijelaskan bahwa “teknologi penting dalam pengolahan desain untuk menampilkan berbagai macam gaya” (Alex, 2011: 30). Selain tentang desain-desain tekstil, buku yang dipakai juga meliputi buku “Nukilan Seni Ornamen Indonesia” dan “Batik: Pengaruh Zaman dan Lingkungan” sebagai pedoman untuk mengeksplorasi ornamen. Ornamen yang dimaksud adalah “sesuatu yang sifatnya menghias” (Gustami, 2008: 4).

Referensi yang terkait dengan metode penelitian adalah jurnal yang ditulis Maria

Magdalena Nuning W., yang ada dalam Jurnal Kriya Corak Volume 4 Nomor 1 tahun 2015. Judulnya adalah “Metode Penciptaan Bidang Seni Rupa: Praktek Berbasis Penelitian (Practice Based Research), Karya Seni sebagai Produksi Pengetahuan dan Wacana”. Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa praktek berkesenian pada dasarnya dapat dimasukkan dalam kategori penelitian. Carol Gray menyatakan bahwa “penelitian dalam dunia desain dapat diawali dengan proses yang melibatkan kerja praktek” (Nuning: 2015: 26).

Terkait dengan teori-teori unsur seni rupa, buku yang digunakan adalah “Rupa Dasar Nirmana: Asas dan Prinsip Dasar Seni Visual”, dan “Nirmana, Elemen-elemen Seni dan Desain”, dan “Seni Rupa Modern “ sebagai panduan dalam mengolah unsur seni rupa. Buku “Butir-butir Mutiara Estetika Timur” sebagai panduan dalam menggunakan proses berkarya, yaitu berkaitan dengan metode penciptaan kriya. Buku “Rupa Nirmana: Asas dan Prinsip Dasar Seni Visual” tulisan Husen Hendriyana, berisi tentang teori mengenai unsur-unsur seni rupa terdiri dari “garis, titik, bidang, tekstur, dan warna” (Hendriyana, 2019: 31). Materi ini akan diaplikasikan pada karya yang dibuat sebagai penerapan prinsip dasar nirmana. Menurut Sadjiman Ebdy Sanyoto, “prinsip nirmana ini terkait dengan unsur-unsur seni rupa” (Sadjiman, 2010: 6). Prinsip nirmana nantinya akan mengarah kepada beberapa komposisi yang bernilai estetis. Nilai estetis ini fokus pada “kualitas lebih yang ada pada benda” (Dharsono, 2004: 15).

Berdasarkan beberapa penelitian dan tinjauan pustaka di atas, ternyata topik penelitian ini berbeda dan memiliki nilai kebaruan. Penelitian yang dilakukan oleh Djandjang Purwo Sedjati menerapkan dua teknik yaitu batik dan *eco print* dalam penelitiannya. Penelitian yang dilakukan Fitri Masyitoh fokus pada material yang digunakan

dan warna yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan Siti Nuraeni terfokus pada material-material daun yang dapat digunakan sebagai bahan *eco print*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan judul “Evolusi *Eco Print: Pengembangan Desain dan Motif Eco Print*” ini layak untuk diteruskan karena berbeda dengan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan.

Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian berbasis praktik. Dalam Jurnal Kriya Corak Vol. 4 No.1, Mei-Oktober 2015 dengan judul Metode Penciptaan Bidang Seni Rupa: Praktek Berbasis Penelitian (Practice Based Research), Gray menyebutkan bahwa “Metode spesifik yang digunakan di penelitian berbasis praktik dalam hubungannya dengan pengumpulan informasi misalnya: membuat karya seni, observasi dan penggambaran (dalam segala bentuk), buku sketsa atau catatan, notasi, simbol tertentu, model, eksperimen dengan material-material, pemetaan konsep atau diagram, penggunaan metafora dan analogi, glosarium, arsip visual dan tekstual, yang dapat diintegrasikan dengan metode-metode ilmu sosial, biasanya diadaptasi dengan berbagai cara, contohnya: studi kasus, observasi partisipan, gagasan-gagasan pribadi, wawancara atau kuesioner, analisis multidimensi, dan teknik evaluatif” (Nuning, 2015: 26).

Metode pertama yang dilakukan adalah melakukan studi kasus. Studi kasus dilakukan untuk mengetahui perkembangan *eco print* di masyarakat. Proses ini nantinya akan mencatat hasil karya beberapa produsen *eco print*. Dugaan sementara, produk yang dibuat tidak mengalami perkembangan. Terlihat dari beberapa produk yang dipasarkan secara online, bentuk desain dan motifnya masih monoton.

Metode yang digunakan untuk mewujudkan karya ini adalah “Metode Tiga Tahap Enam Langkah Penciptaan Kriya”

(Gustami: 2007: 329). Tahap pertama adalah melakukan eksplorasi yang terdiri dari identifikasi dan perumusan masalah. Mengumpulkan berbagai macam data dari buku, internet, jurnal, dan sumber bacaan lainnya dan merumuskan permasalahannya. Tahap kedua merupakan tahapan perancangan karya. pada tahap perancangan ini, terdiri dari dua langkah yaitu pembuatan sketsa dan desain, serta pemilihan sketsa dan desain yang sudah terpilih. Sketsa dan desain yang dibuat akan terdiri banyak alternatif bentuk. Pemilihannya akan didasarkan pada nilai estetis yang terdapat pada sketsa dan desain. Jumlahnya sketsa dan desain yang dipilih tidak hanya sedikit, karena akan diproses pada tahapan selanjutnya. Tahap ketiga adalah perwujudan, yang terdiri dari dua tahap yaitu pembuatan karya berdasarkan desain yang dibuat dan evaluasi mandiri.

Pada proses setelah pemilihan desain pembuatan sampel. Sampel ini digunakan sebagai uji coba dalam mengkomposisikan bentuk dan warna dari daun. Dilakukan pula proses analisis sebagai cara untuk membedakan sampel yang telah dibuat. Setelah menemukan bentuk yang diinginkan, akan dilanjutkan pembuatan karya berdasarkan uji coba saat pembuatan sampel. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori komposisi unsur dasar seni rupa yaitu mengenai titik, garis, bidang, dan warna. Teori ini digunakan sebagai acuan dalam membuat komposisi unsur seni rupa yang diterapkan pada karya yang dibuat.

Tahap terakhir yang dilakukan adalah evaluasi dari para pengamat. Jika dalam proses penciptaan yang sudah dilakukan evaluasi secara mandiri, maka evaluasi ini akan dilakukan oleh orang lain. Bukan berarti penelitian yang dilakukan ini tidak akan dicapai dengan baik, tetapi lebih bertujuan untuk mencari ide-ide baru dari para pengamat. Hal ini akan memberikan saran dan masukan

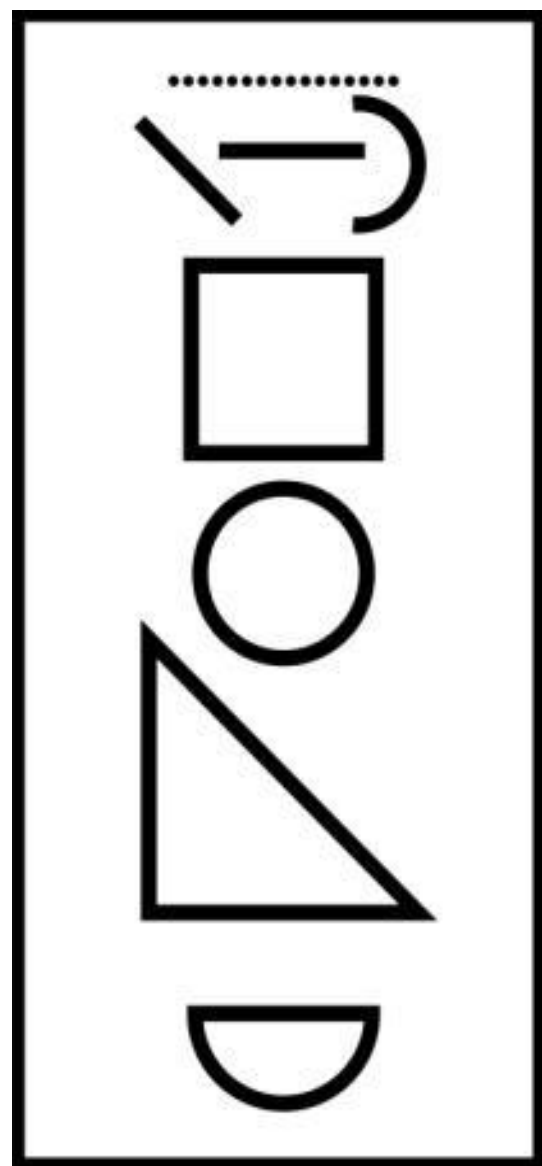
terkait dengan hasil penelitian yang dilakukan. Perlu adanya saran dan masukan agar hasil penelitian yang dikerjakan pada masa yang akan datang akan lebih baik, dan mendapatkan ide yang lebih bagus dari yang sekarang dilakukan.



Gambar 1. Metode Penciptaan Karya Kriya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eco print identik dengan warna alam dengan menampilkan guratan tulang daun, yang dibuat menggunakan media kain. Ada beberapa jenis bentuk yang dihasilkan dalam penelitian ini. Mulai dari pola sederhana dari pengulangan komposisi bidang persegi, persegi panjang, segitiga, lingkaran, setengah lingkaran. Selain menggunakan komposisi bidang, *eco print* ini juga diwujudkan dengan komposisi titik dan garis.



Gambar 2. Unsur bidang, garis, dan titik

Proses pertama yang dilakukan adalah menyiapkan alat dan bahan. Bahan yang digunakan dalam pembuatan *eco print* adalah kain primisima, kertas karton, kertas yang sudah diberi pola desain, lem kertas, tawas, dan tunjung. Alat yang digunakan antara lain panci, kompor gas dan gas, kater, alat tulis, ember, palu kayu, dan penjemur kain.

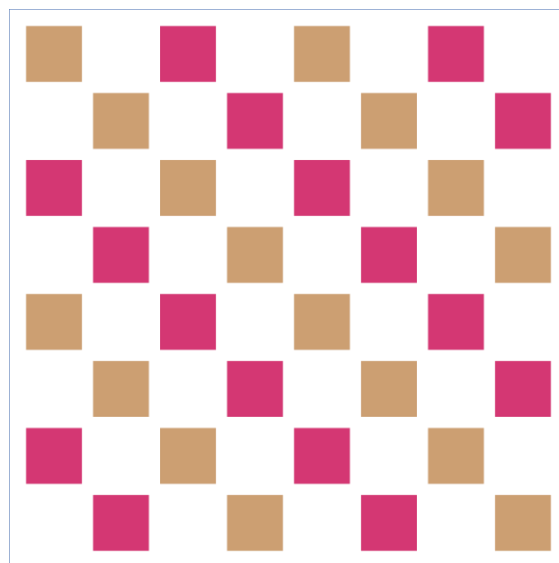
Proses kedua adalah mordan kain yang akan dibuat *eco print*. Kain dicelupkan ke dalam larutan iar tawas selama kurang lebih 12 jam. Proses ini bertujuan agar pigmen warna dari daun dapat meresap lebih sempurna di kain. Setelah proses pencelupan di larutan air tawas, kain diangin-anginkan sampai kering.



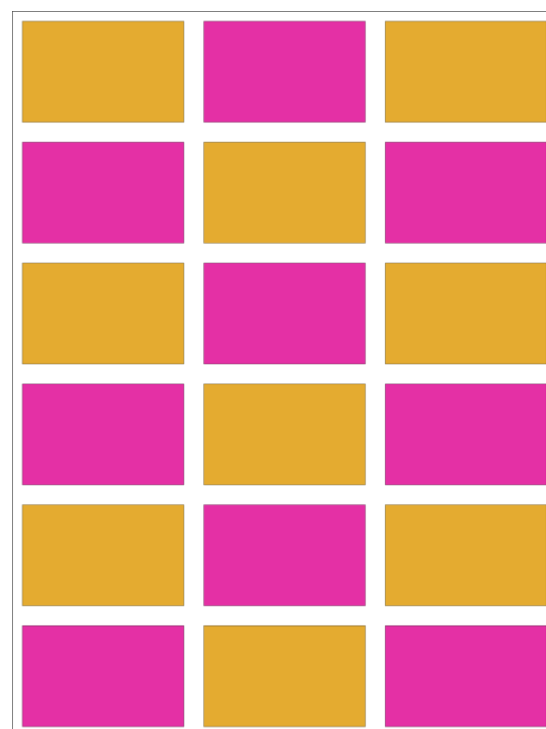
Gambar 3. Proses mordan

Proses ketiga, membuat desain *eco print* dengan beberapa komposisi bidang yang

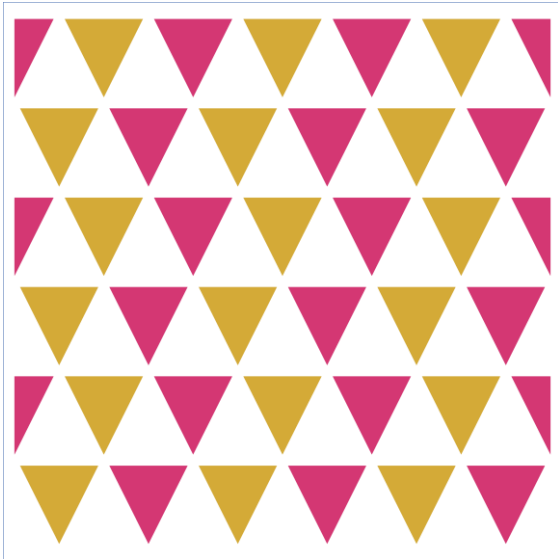
sudah ditentukan dari awal. Desain yang diapkan adalah komposisi bidang persegi, persegi panjang, segitiga, dan pola motif batik ceplok



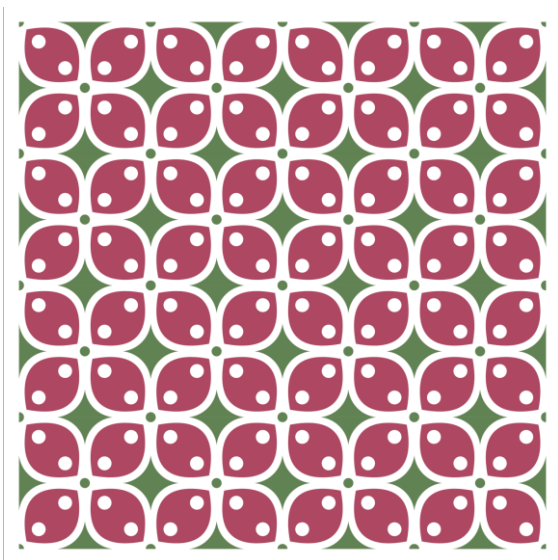
Gambar 4. Desain *eco print* dengan komposisi bidang persegi



Gambar 5. Desain *eco print* dengan komposisi bidang persegi panjang

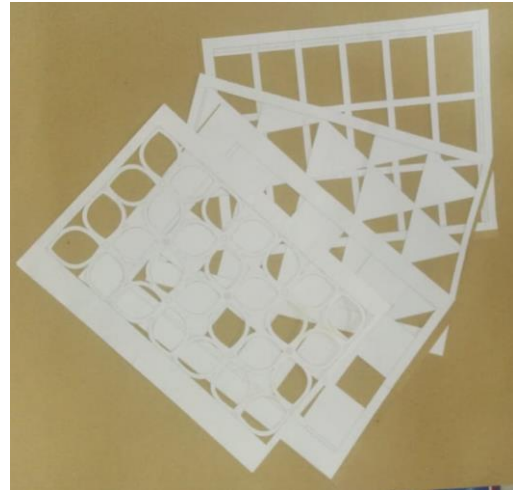


Gambar 6. Desain *eco print* dengan komposisi bidang segitiga



Gambar 7. Desain *eco print* dengan bentuk motif batik pola ceplok

Proses keempat, membuat pola untuk membantu proses pemindahan desain ke kain. Alat ini dibuat dari kertas karton, yang sudah ditemplei dengan desain yang akan dibuat, lalu dipotong sesuai pola, dan menghasilkan alat pemolaan yang siap digunakan untuk memindahkan pola. Setelah alat pemindah pola tersedia, proses dilanjutkan pemindahan pola ke kain.



Gambar 8. Alat pemindah desain *eco print* ke kain



Gambar 9. Proses pemindahan pola ke kain

Proses kelima adalah pemotongan daun sesuai dengan pola atau desain yang sudah dibuat. Proses ini memanfaatkan sisa potongan pembuatan alat pemindah pola ke kain. Sisa potongan tersebut digunakan untuk membantu membentuk potongan daun yang akan ditempel. Sebelum proses pemotongan daun dilakukan, daun yang akan dipotong harus sudah siap sesuai dengan kebutuhan.

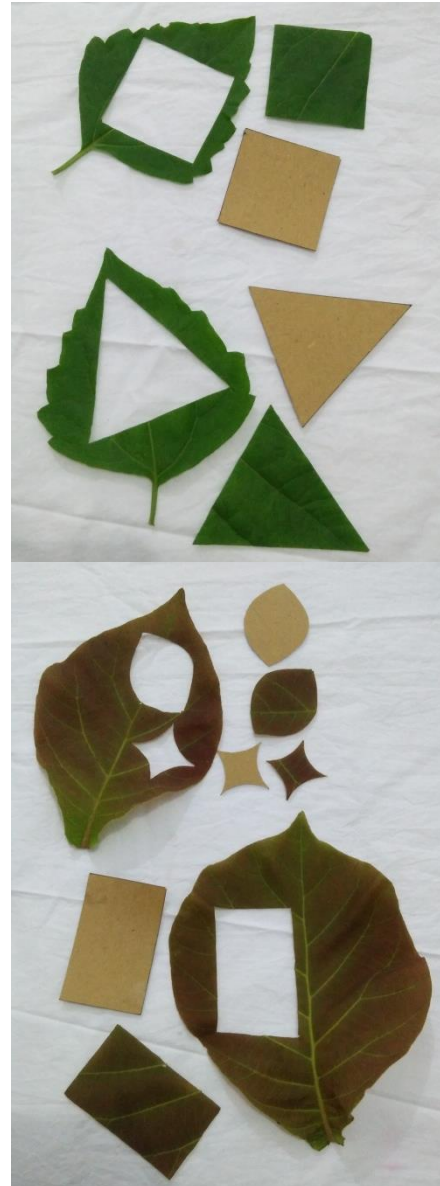
Daun yang dipakai bisa menggunakan daun yang memiliki pigmen warna yang bagus. Yang terpenting adalah warna yang dikeluarkan. Dalam penelitian ini, daun yang digunakan adalah daun jati muda dan daun kerinyuh. Daun-daun yang dipilih memiliki pigmen warna yang bagus. Bentuk daun tidak mempengaruhi secara signifikan karena, daun yang akan digunakan bukan daun secara utuh.



Gambar 10. Daun jati muda

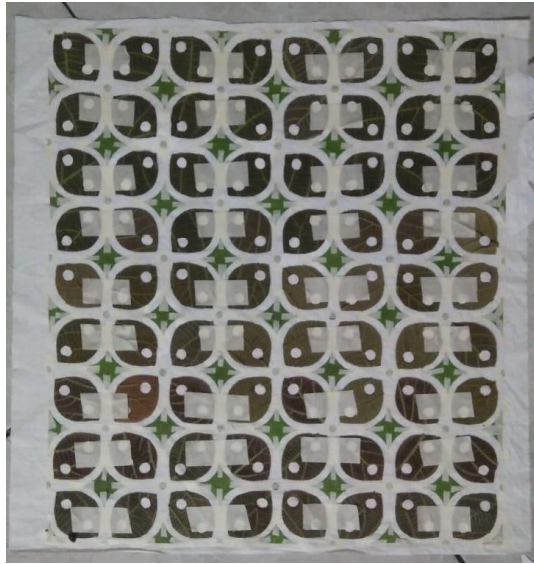


Gambar 11. Daun kerinyuh



Gambar 12. Pemotongan daun dengan bentuk persegi, persegi panjang, segitiga, bentuk motif batik

Proses keenam yaitu menempelkan atau meletakkan daun yang sudah dipotong sesuai pola desain di atas kain. Proses pembuatan *eco print* ini mengalami beberapa kendala, terutama pada proses penempelan atau peletakan daun. Pada awalnya peletakan daun tidak dibantu bahan perekat, sehingga posisi daun ketika digulung bergeser dari pola yang sudah ditentukan. Agar lebih presisi dan tidak bergeser dari pola desain, daun direkatkan menggunakan lakban kertas



Gambar 13. Proses penempelan daun pada kain

Proses ketujuh, merupakan proses pengukusan. Proses ini diawali dengan menggulung kain yang sudah dilapisi menggunakan plastik agar warna tidak tembur ka bagian kain lainnya, dan dilanjutkan proses pengukusan. Proses pengukusan dilakukan selama 2 jam.



Gambar 14. Proses pengukusan menggunakan panci dan kompor gas

Proses kedelapan adalah fiksasi kain menggunakan larutan air tunjung. Kain dicelupkan ke dalam larutan tersebut selama 15 menit. Setelah warna terfiksasi, kain diangin-anginkan sampai kering.



Gambar 15. Proses fiksasi menggunakan tunjung



Gambar 16. Proses pengeringan kain

Kain yang dihasilkan dari proses ini berbeda dengan *eco print* pada umumnya. Ada perubahan desain dan pola dari kain *eco print* yang diciptakan. Mulai dari pola sederhana dari komposisi beberapa bidang, seperti persegi, persegi panjang, dan segitiga, dan bentuk pola ceplok motif batik.



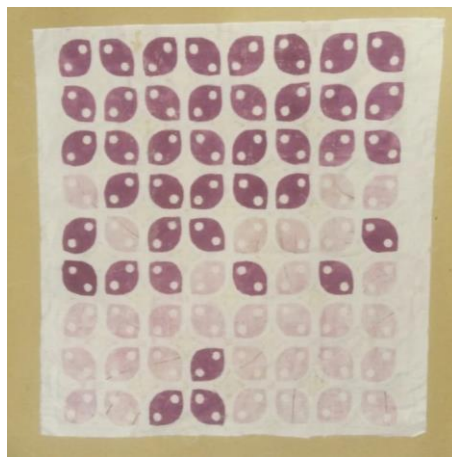
Gambar 17. *Eco print* dengan komposisi persegi



Gambar 18. *Eco print* dengan komposisi persegi panjang



Gambar 19. *Eco print* dengan komposisi segitiga



Gambar 20. *Eco print* dengan pola ceplok

PENUTUP

Pada masa kini, *eco print* menjadi salah satu produk kain yang digemari masyarakat. selain bagus, *eco print* juga mudah untuk dibuat karena teknik yang sederhana dan tidak membutuhkan banyak peralatan. Kegemaran masyarakat terhadap kain *eco print* harus dibarengi dengan inovasi-inovasi agar memberi nilai lebih pada *eco print*.

Ada empat poin penting yang kita dapatkan dari penelitian ini. Pertama, desain dan motif yang dibuat untuk pengembangan *eco print* bisa sangat beragam, tetapi tetap perlu dilakukan pembuatan sampel sebagai evaluasi terhadap bentuk yang dihasilkan. Kedua, membutuhkan waktu yang lebih lama dalam membuat *eco print* ini karena harus membuat desain terlebih dahulu, memotong daun, lalu dilanjutkan proses pembuatan *eco print* pada umumnya. Ketiga, daun yang dibutuhkan untuk membuat *eco print* dalam penelitian ini lebih banyak, karena ada pola tertentu yang diterapkan. Keempat, prosesnya lebih sulit daripada *eco print* biasa, karena harus menggunakan pola tertentu, tetapi komposisinya lebih bagus dari *eco print* pada umumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan limpahan rahmatNya, sehingga kegiatan penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar. Pada kesempatan ini, kami tim penelitian mengucapkan terimakasih kepada, Bapak Dr. Nur Sahid, M.Hum., selaku Ketua LPPM ISI Yogyakarta, beserta pejabat dan staf LPPM ISI Yogyakarta karena telah menyelenggarakan kegiatan penelitian ini bagi dosen baru. Hal ini sangat bermanfaat untuk persiapan kegiatan penelitian yang lain, mengingat bahwa penelitian merupakan salah satu dari tugas seorang dosen. kami ucapkan terimakasih kepada Eduardus Dandi Naga Kurnia, selaku mahasiswa anggota penelitian yang telah membantu dan menjadi bagian dari kegiatan ini. Kegiatan ini pada dasarnya sudah berjalan dengan baik, walaupun ada kendala saat pelaksanaan, atas bantuan dari LPPM ISI Yogyakarta dan tim penelitian, kendala-kendala tersebut dapat dicari solusinya. Kami selaku tim penelitian memohon maaf jika dalam pelaksanaan kegiatan masih perlu peningkatan dalam segi kualitas. Pada kegiatan selanjutnya, kami akan melaksanakan kegiatan yang lebih baik lagi. Terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Gustami, SP. 2007. *Butir-butir Mutiara Estetika Timur*. Yogyakarta: Prasista
- Gustami, SP. 2008. *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: Arindo Nusa Media
- Hendriyana, Husen. 2019. *Rupa Dasar Nirmana: Asas dan Prinsip Dasar Seni Visual*. Yogyakarta: ANDI
- Irianingsih, Nining. 2018. *Yuk Membuat Eco Print, Motif Kain dari Daun dan Bunga*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kartika, Dharsono Sony. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Masyitoh, Fitri, 2019, "Pengaruh Mordan Tawas dan Cuka Terhadap Hasil Pewarnaan Eco Print Bahan Katun Menggunakan Daun Jati (*Tectona Grandis*)". Medan: Gorga, Jurnal Seni Rupa Universitas Negeri Medan Volume 8, Nomor 2
- Nuraeni, Siti, 2020, "Eksplorasi Pewarna Dan Motif Alami Pada Kain Sutera Dari Vegetasi Hutan". Makassar: Perennial, Jurnal Universitas Hasanuddin Volume 16 Nomor 2.
- Rahman, Aulia, 2018, "Perubahan Kebudayaan Surakarta Dan Yogyakarta: Analisa Paradigma Evolusi Kebudayaan". Langsa (Aceh): Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan Volume 5 Nomor 2.
- Russell, Alex. 2011. *The Fundamentals of Printed Textile Design*. Singapura: AVA.
- Sanyoto, Sadjiman Ebd. 2010. *Nirmana, Elemen-elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Sedjati, Djanjang Purwo. 2019. "Mix Teknik Ecoprint dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil". Yogyakarta: Corak, Jurnal Kriya, Volume 8 Nomor 1.
- Sumino. 2013. *Zat Pewarna Alam untuk Pencelupan Kain Batik Sutera dan Mori*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Tim Penulis The Trustees of The British Museum. 2011. *World Textile a Sourcebook*. Northampton: Interlink Books.
- Widayanti, Maria Magdalena Nuning. 2015. "Metode Penciptaan Bidang Seni Rupa: Praktek Berbasis Penelitian (Practice Based Research), Karya Seni sebagai Produksi Pengetahuan dan Wacana". Yogyakarta: Corak, Jurnal Kriya Volume 4 Nomor 1.